

**PEYULUHAN TENTANG HIV/AIDS PADA LELAKI BERISIKO TINGGI DI DESA
PALUH SIBAJI**

Counseling On HIV/AIDS For High-Risk Men In The Village Of Paluh Sibaji

¹⁾Lisnawati Lubis ²⁾Yasozatulo Hulu ³⁾Saruza ⁴⁾Dian Purnomo

^{1,2,3,4)} Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan

Email: lisnawatilubis@unprimdn.ac.id

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Penderita HIV memerlukan pengobatan dengan Antiretroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS, sedangkan penderita AIDS membutuhkan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya.

Kata Kunci : Penyuluhan Masyarakat; HIV/AIDS; Lelaki.

Abstract

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a type of virus that infects white blood cells which causes a decrease in human immunity. *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* is a collection of symptoms that arise due to decreased immunity caused by HIV infection. HIV sufferers require treatment with antiretroviral (ARV) to reduce the amount of HIV virus in the body so that it does not enter the AIDS stage, while AIDS patients require ARV treatment to prevent opportunistic infections with various complications.

Keywords: Community counseling; HIV/AIDS; Man.

PENDAHULUAN

Jumlah kasus terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta), dan terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini. Data kasus HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Berdasarkan data WHO tahun 2019, terdapat 78% infeksi HIV baru di regional Asia Pasifik (Stover et al., 2021).

Mayoritas penularan HIV di Asia adalah melalui heteroseksual dan masih terkonsentrasi pada populasi perilaku risiko tinggi. Jumlah orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) di Indonesia diperkirakan sebanyak 591.823 orang, dimana sebanyak 10.616 adalah wanita pekerja seks langsung (WPSL) dan 98.443 pada pelanggan (Kemenkes RI, 2018). Laporan triwulan 4 menyebutkan kasus HIV/AIDS di Indonesia, prevalensinya lebih tinggi pada laki-laki dari perempuan. Kasus HIV tahun 2019 sebanyak 64,50% adalah laki-laki, dan

kasus AIDS sebesar 68,60%, Ditjen P2P, 2019, sedangkan jumlah kasus HIV/AIDS Sumatra Utara tahun 2020 kasus HIV:180 orang dan AIDS:52 orang, dari jumlah tersebut 60,13% nya berada di Desa Paluh Sibaji dan Kota Bau-Bau, serta sebanyak 4,1% adalah ODHA WPSL dan 28,7% ODHA pelanggan serta pasangan tetapnya (Prop.Sumut, 2020). Untuk mengurangi risiko penularan HIV di kalangan WPS di Provinsi Sumatra Utara sejak tahun 2009 Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara, Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Sumut (KPA), dan KPA Desa Paluh Sibaji serta pemangku kepentingan terkait, termasuk LSM lokal melaksanakan berbagai strategi diantaranya: pendidikan kesehatan, distribusi kondom, tes IMS dan pengobatan, serta penggunaan strategis antiretroviral (Sufa) (Fauziah et al., 2019). Sayangnya pelaksanaan strategi yang dilakukan terbatas karena tidak ditujukan kepada kelompok lain yang berhubungan langsung ke kelompok PSP, yaitu pelanggan mereka. Kelompok ini dikenal sebagai lelaki berisiko tinggi dan memiliki peran penting pada penularan HIV ke populasi umum, menghubungkan tingginya prevalensi infeksi HIV di antara PSP untuk populasi umum wanita antara lain istri atau pacarnya, (Berthé et al., 2008; do Espirito Santo & Etheredge, 2005).

Sayangnya pelaksanaan strategi yang dilakukan terbatas karena tidak ditujukan

kepada kelompok lain yang berhubungan langsung ke kelompok PSP, yaitu pelanggan mereka. Kelompok ini dikenal sebagai lelaki berisiko tinggi dan memiliki peran penting pada penularan HIV ke populasi umum, menghubungkan tingginya prevalensi infeksi HIV di antara PSP untuk populasi umum wanita antara lain istri atau pacarnya, (Berthé et al., 2008; do Espirito Santo & Etheredge, 2005).

Rendahnya penggunaan kondom secara konsisten dan tingginya jumlah klien merupakan beberapa faktor yang menyebabkan PSP rentan terhadap infeksi HIV (Januraga et al., 2013). Salah satu penyebab rendahnya pemakaian kondom adalah negosiasi oleh WPS kepada pelanggannya. Untuk itu perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan pelanggan tentang HIV/AIDS yang bisa dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat sehingga bersedia melakukan tindakan memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Stanhope & Lancaster, 2004). Rendahnya konsistensi penggunaan kondom antara WPS dengan kliennya merupakan salah satu penyebab tingginya prevalensi HIV pada kelompok ini, termasuk ibu rumah tangga (Fitriani, 2017). Hal ini erat kaitannya dengan negosiasi pemakaian kondom antara WPS

dan pelanggannya. Perilaku pelanggan dalam pemakaian kondom erat kaitannya dengan pengetahuan pelanggan tentang HIV/AIDS (Rahmayati & Handayani, 2017). Pelatihan dan penyuluhan merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pelanggan sebagai lelaki berisiko tinggi tentang HIV/AIDS, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan sikap dan perilaku penggunaan kondom dalam mencegah penularan HIV/AIDS, hal tersebut akan dilakukan bersama dengan Mitra (Dinas Kesehatan Kota Kendari dan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Kendari)

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan pengabdian, kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan melaksanakan penyuluhan tentang HIV/AIDS, dengan uraian seperti dibawah ini:

a. Rapat Persiapan Sebelum penyuluhan dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan rapat persiapan antara tim pengabdian dari Universitas Prima Indonesia dengan Dosen dan Mahasiswa. Rapat akan diadakan sebelum pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan untuk membahas :

- 1) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan, mulai dari

menentukan sasaran lelaki berisiko tinggi yang akan diberikan penyuluhan dan jam penyuluhan serta nama petugas lapangan yang akan memberikan penyuluhan termasuk dosen dari UNPRI.

- 2) Mengingat kembali materi-materi yang akan diberikan pada saat penyuluhan,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang HIV/AIDS yang diberikan kepada lelaki berisiko tinggi telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Penyuluhan dilaksanakan di Desa Paluh Sibaji, waktu pelaksanaan pukul 08.00-10.00 WIB

Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden tentang HIV/AIDS, sebelum penyuluhan dilaksanakan peserta diberikan kuesioner pre test dengan 10 item pertanyaan dengan tiga pilihan jawaban yaitu benar, salah dan tidak tahu. terlihat bahwa sebelum penyuluhan, dominan pengetahuan peserta berada pada kategori kurang sebanyak 23 orang (76.7%), sedangkan setelah penyuluhan pengetahuan peserta meningkat menjadi dominan kategori baik sebanyak 28 orang (93.3%). Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang *Risk factors for HIV incidence in MSM (male sex man) communities in province of southeast Sumatra* yang menemukan adanya

peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan tentang HIV AIDS (Kusnan et al., 2020). Sejalan pula dengan hasil pengabdian sebelumnya tentang pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat,

KESIMPULAN

Program ini di mulai dari pendataan, musyawarah dengan tokoh masyarakat untuk menentukan berapa banyak masyarakat yang belum terkena Hiv/Aids. akhirnya penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik. Banyak masyarakat datang dalam penyuluhan tersebut. Mereka di berikan pendidikan Kesehatan kebersihan diri supaya terhindar dari Hiv/Aids. Mereka sangat antusias dengan bertanya-tanya kepada perawat seputar tentang Hiv/Aids..

DAFTAR PUSTAKA

Berthé, A., Huygens, P., Ouattara, C., Sanon, A., Ouédraogo, A., & Nagot, N. (2008)

Understanding and reaching young clandestine sex workers in Burkina Faso to improve response to HIV. Cahiers d'études et de Recherches Francophones/Santé, 18(3), 163–173.

Budiono, I. (2012). Konsistensi penggunaan kondom oleh lelaki: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 97–101.

Do Espirito Santo, M. E. G., & Etheredge, G. D. (2005). Male clients of brothel prostitutes as a bridge for HIV infection between high risk and low risk groups of women in Senegal. Sexually Transmitted Infections, 81(4), 342–344.

Fauziah, A. N., Amir, M., & Yusuf, M. (2019). Kontribusi Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Penanganan HIV-AIDS di Kota Medan: *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 58–73.

Fitriani, N. (2017). Perilaku Wanita Pekerja Seksual (WPS) Terkait Pencegahan Infeksi Menular Seksual di Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar Tahun 2017. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Januraga, P. P., Wulandari, L. P. L., Muliawan, P., Sawitri, S., Causer, L., Wirawan, D. N., & Kaldor, J. M. (2013). *Sharply rising prevalence of HIV infection in Bali: a critical assessment of the surveillance data. International Journal of STD & AIDS*, 24(8), 633–637.